

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latarbelakang Masalah

Manfaat sistem akuntansi manajemen adalah memberikan informasi bagi penyusunan anggaran suatu organisasi (Mardiasmo, 2002). Anggaran merupakan elemen kunci (*key element*) dalam sistem perencanaan dan pengendalian. Fungsi perencanaan merupakan langkah awal manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (pengorganisasian) tidak akan efektif tanpa fungsi pengendalian. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen yang dalam hal ini adalah pimpinan organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Oleh sebab itu, penganggaran akan berdampak pada kinerja manajerial suatu organisasi.

Anggaran memiliki berbagai aspek seperti misalnya karakteristik-karakteristik sasaran yang berhubungan dengan anggaran (partisipasi penganggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan tingkat kesulitan anggaran) (Kenis, 1979 dalam Pratolo, 2003). Jika dibanding dengan peran partisipasi penganggaran, penelitian tentang pengaruh kejelasan sasaran anggaran (*budget goal clarity*) masih relatif sedikit. Beberapa penelitian mendukung terdapatnya pengaruh yang positif tentang kejelasan dan spesifikasi *task-goal* terhadap komitmen pada sasaran, kepuasan dan pencapaian dari karyawan. Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya anggaran yang dinyatakan secara jelas dan *specific*, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya.

Anggaran berperan sebagai pedoman kerja dan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Anggaran juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat bantu untuk mengetahui kinerja dan dapat memotivasi manajemen dalam upaya untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang. Konsep penganggaran memerlukan komitmen yang kuat dari manajemen pada semua tingkatan, baik pimpinan maupun manajer dan karyawan sebagai bawahan. Semua manajer dalam setiap jenjang organisasi mendapatkan peran tertentu untuk melaksanakan aktivitasnya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dengan demikian manajer harus memiliki persepsi yang jelas mengenai peran mereka dalam mencapai sasaran anggaran, sehingga akan memiliki komitmen untuk mencapainya (Darma *et al*, 2005). Dari uraian di atas, dibutuhkan partisipasi manajer sebagai pelaksana anggaran untuk menyelaraskan tujuan setiap bagian dalam organisasi sebagai pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara keseluruhan, dengan harapan kinerja yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi.

Dalam kondisi yang tidak menentu, kejadian di masa mendatang sulit untuk diprediksikan sehingga proses perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi menjadi masalah (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Marsudi 2001). Para manajer membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan, merencanakan sumber daya terbatas agar mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Salah satu alat yang dapat membantu perencanaan, koordinasi dan komunikasi antara atasan dengan bawahan adalah anggaran. Muncul keraguan pada kemampuan anggaran mengantisipasi perubahan lingkungan (volatilitas

lingkungan yang berhubungan dengan informasi), sehingga Stewart (1995) dalam Marsudi (2001) mempertanyakan peran penganggaran dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Kesangsian kemampuan penganggaran mengantisipasi volatilitas lingkungan dijawab dengan menggunakan penganggaran secara kuartalan terus menerus dan melihat faktor komitmen pada tujuan manajer yang berpartisipasi dalam penganggaran dan lingkungan. Kebutuhan informasi seorang manajer juga dipengaruhi faktor lingkungan (*Environment factor*) yang ditunjukkan dengan *Job Relevant Information*.

Job Relevant Information adalah informasi yang jelas mengenai tugas yang dibutuhkan oleh manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa strategi penerapan anggaran dapat secara efektif dipergunakan tanpa mempertimbangkan kecocokannya dengan pemakai (Collin, 1986; Hopwood, 1974; Ferris & Haskins, 1989; Dermer, 1973; Robey, 1979).

Hasil penelitian mengenai hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial yang masih banyak diperdebatkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan ternyata belum konsisten dan terjadi kontradiksi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan hasil temuan tersebut, beberapa hasil penelitian akan dikemukakan berikut ini, di antaranya adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bass dan Leavitt (1963); Schuler dan Kim (1976); Brownell (1982); Brownell dan Mc Innes (1986); Indriantoro (1993) dalam Pratolo (2003) yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial.

Sementara itu hasil penelitian Millani (1975); Kenis (1979); Riyanto (1996) dalam Pratolo (2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan di antara keduanya, sedangkan beberapa penelitian yang lain melaporkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bertolak belakang atau negatif (Sterdy, 1960; Bryan dan Locke, 1967 dalam Pratolo 2003).

Sektor jasa memiliki karakteristik yang berbeda dibanding sektor barang. Salah satu perbedaan karakteristik tersebut adalah karakteristik anggaran pada sektor barang lebih konkrit dibandingkan sektor jasa (Mardiasmo, 2002). Salah satu problem dalam hal penganggaran di sektor jasa yaitu tidak riil atau bersifat abstrak (Arif *et al*, 2002), sebagai contoh untuk sektor barang dapat diukur secara konkrit barang atau produk yang akan diproduksi sedangkan jasa tidak dapat diukur secara langsung. Menurut Tjiptono (2005) ada empat karakteristik pokok jasa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) ***Intangible*** (tidak berwujud) yaitu suatu jasa mempunyai sifat tidak berwujud, tidak dapat dirasa dan dinikmati sebelum dikonsumsi.
- 2) ***Inseparability*** (tidak dapat dirasa) yaitu umumnya jasa yang diproduksi (dihasilkan) dan dirasakan pada waktu bersamaan dan apabila dikehendaki oleh seseorang untuk diserahkan kepada pihak lain, maka dia akan tetap merupakan bagian dari jasa.
- 3) ***Variability*** (Variasi) yaitu jasa senantiasa mengalami perubahan, tergantung, dan siapa penyedia jasa, penerima jasa, dan kondisi dimana jasa tersebut diberikan.

4) *Perishability* (tidak tahan lama)

Daya tahan suatu jasa tergantung suatu situasi yang diciptakan oleh berbagai faktor.

Hal tersebut karena siklus anggaran jasa disusun sesuai karakteristik jasa yang dalam pengelompokkan biayanya berbeda dengan karakteristik barang. Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan partisipasi dari para manajer. Faktor yang mendasar dari sisi akuntansi manajemen yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran.

Dengan berjalannya waktu dan tiba ke masa abad informasi seperti sekarang ini, perusahaan baik jasa maupun manufaktur dituntut untuk memiliki kemampuan baru yang kompetitif, yaitu kemampuan untuk memobilisasi dan mengeksplotasi aktiva tak berwujud (*intangible asset*) yang terus berubah. Secara umum keadaan sektor jasa terus mengalami kenaikan (Swa, 2004). Salah satu sektor yang berkembang pesat di bidang jasa adalah kesehatan yaitu Rumah Sakit. Meningkatnya tingkat pendidikan, status sosial, ekonomi masyarakat dan perkembangan IPTEK, perubahan pola penyakit, juga sistem informasi yang semakin canggih, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menyebabkan ketidakpastian lingkungan bisnis jasa. Dalam kondisi yang tidak menentu, kejadian di masa mendatang sulit untuk diprediksikan sehingga proses perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi menjadi masalah (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Marsudi 2001). Para manajer membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan, merencanakan sumber daya terbatas agar mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Salah satu alat yang dapat

membantu perencanaan, koordinasi dan komunikasi antara atasan dengan bawahan adalah anggaran. Sadar akan persaingan yang akan terjadi, pihak Rumah Sakit perlu mengimplementasikan strategi guna mengevaluasi kinerja manajerialnya (Kedaulatan Rakyat, Mei 2004) melalui partisipasi penganggaran. Salah satu rumah sakit di Jawa Tengah yang tidak terlepas dari masalah tersebut adalah Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo. Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo memiliki tujuan memberikan pelayanan yang maksimal dengan strategi yang disusun pihak rumah sakit, untuk mencapai hal tersebut bagi pihak rumah sakit diperlukan kinerja manajerial yang tinggi dalam hal ini direksi bagian medik, keperawatan, dan administrasi keuangan. Menghadapi kondisi yang terus berubah, pihak Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo perlu mengevaluasi kinerja manajerial di divisi rumah sakit melalui partisipasi anggaran dari para direksi serta *job relevant information* yang diperoleh masing-masing direksi yang berhubungan dengan kinerja manajerial mereka. Dalam pengelolaan anggarannya, pihak Rumah Sakit mengikutsertakan direksinya yang terdiri dari tiga direksi yaitu direksi medik, direksi keperawatan dan direksi keuangan dan administrasi.

Penelitian mengenai partisipasi penganggaran dan kinerja manajerial pernah dilakukan oleh Mulyasari dan Sugiri (2003), Pratolo (2003), dan Marsudi dan Ghazali (2001). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini berupaya mereplikasi penelitian terdahulu dengan objek penelitian pada badan usaha jasa untuk melihat konsistensi dengan penelitian terdahulu dimana Rumah Sakit sebagai salah satu badan usaha jasa yang diberi otonomi dalam hal penyusunan anggaran dan penilaian kinerja manajerial yang memiliki

karakteristik berbeda dengan perusahaan manufaktur. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penulis beri judul “Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan *Job Relevant Information* terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo)”

I.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo?
2. Apakah *Job Relevant Information* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo.
2. Mengidentifikasi pengaruh *Job Relevant Information* terhadap kinerja manajerial Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari universitas khususnya akuntansi manajemen.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo dalam meningkatkan kinerja manajerial serta memperhatikan faktor partisipasi penganggaran dalam upaya peningkatan kinerja manajerial organisasi

I.5. Metodologi Penelitian

I.5.1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung terhadap direksi Rumah Sakit Palang Biru yang terlibat dalam penyusunan anggaran Rumah Sakit.

I.5.2. Data

I.5.2.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan wawancara langsung dipandu dengan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan untuk setiap variabel. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

mengenai kinerja manajerial, partisipasi penganggaran dan *job relevant information*.

I.5.2.2. Daftar Pertanyaan dalam Kuesioner

Daftar Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam Kuesioner diadopsi dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Indriantoro (1993), Marsudi (2001) dan Pratolo (2003). Data primer diperoleh dengan bertanya secara langsung atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner. Pengukuran data menggunakan skala Likert dari 1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju.

I.5.2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung. Kuesioner hanya berfungsi sebagai arahan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara dilakukan kepada dr.Iwan Santoso selaku direksi medik, Sr.Agustine ADM selaku direksi keperawatan dan Sr.Paula ADM selaku direksi administrasi dan keuangan. Wawancara dilakukan agar penulis mendapatkan informasi yang lengkap dan supaya responden dapat memahami serta menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik

I.5.3. Variabel Penelitian

I.5.3.1. Variabel

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang akan menjelaskan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini partisipasi penganggaran dan *job relevant information*. Variabel terikat adalah variabel yang akan dijelaskan

oleh variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert yaitu:

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d. Skor 4 untuk jawaban setuju
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Indriantoro (1993), Marsudi (2001) dan Pratolo (2003).

I.5.3.2. Definisi Operasional Variabel

Partisipasi penganggaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan individu dalam proses perancangan anggaran (Marsudi, 2001). Partisipasi penganggaran berkaitan seberapa jauh keterlibatan pimpinan atau kepala bagian organisasi dalam penentuan atau penyusunan anggaran pada bagian atau unit organisasinya. Pengukuran variabel ini diadopsi dari Marsudi (2001) yang menggunakan skala Likert poin 1 sampai dengan 5.

Job Relevant Information yang dimaksud adalah informasi yang tersedia bagi manajer untuk meningkatkan efektivitas keputusan yang berkaitan dengan tugas. Informasi yang berhubungan dengan pekerjaan yaitu informasi yang diperoleh sesuai dengan pekerjaan, jelas dan mudah dipahami serta bermanfaat bagi perusahaan.

Kinerja manajerial yang dimaksud adalah kinerja manajerial didasarkan atas fungsi-fungsi manajemen klasik yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negosiasi dan perwakilan (Mahoney, 1965 dalam Marsudi, 2001). Kinerja manajerial adalah kinerja para individu dalam kegiatan manajerial yang diukur dengan menggunakan instrumen *self rating* oleh Mahoney *et al* (1963) yang diadopsi oleh Indriantoro (1993). Instrumen ini mengukur kinerja seorang manajer dalam 8 bidang yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negosiasi dan representasi.

1.5.5. Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua maka akan digunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen, Kinerja manajerial

X_1 = Partisipasi penganggaran

X_2 = *Job Relevant Information*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien Regresi

e = Suku kesalahan untuk tujuan perhitungan e , diasumsikan 0.

Bentuk Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apabila hasil pengujian menunjukkan :

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

I.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II PARTISIPASI PENGANGGARAN, *JOB RELEVANT INFORMATION* DAN KINERJA MANAJERIAL

Bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai partisipasi penganggaran, *Job Relevant Information*, dan kinerja manajerial penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT PALANG BIRU KUTOARJO

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya, visi, misi & strategi, jasa yang ditawarkan, struktur organisasi dan proses penyusunan anggaran pada Rumah Sakit Palang Biru Kutoarjo.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data, pengujian hipotesis penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan umum dari penelitian dan keterbatasan penelitian.